

## Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Wibisono dan Rekan

Yohanes Alexander Supandi<sup>1</sup>, Indria Widyastuti<sup>2</sup>, Asriani Natong<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika  
e-mail: [163210492@bsi.ac.id](mailto:163210492@bsi.ac.id), [indria.iwi@bsi.ac.id](mailto:indria.iwi@bsi.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Bina Sarana Informatika  
e-mail: [asriani.aog@bsi.ac.id](mailto:asriani.aog@bsi.ac.id)

Diterima	Direvisi	Disetujui
20-08-2025	14-09-2025	08-10-2025

**Abstrak** - Di KAP Wibisono & Rekan, sebuah kantor akuntan publik, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana skeptisisme profesional, independensi, dan kompetensi mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini didasarkan pada pengamatan bahwa auditor berperan penting dalam menjamin reliabilitas rekening keuangan; kredibilitas ini pada gilirannya dipengaruhi oleh kualitas auditor, yaitu kompetensi auditor, independensi, dan skeptisisme profesional. Kuesioner pada skala Likert lima poin dikirim sebagai bagian dari metodologi kuantitatif penelitian ini, yang didasarkan pada survei. Sejauh tanggapan, 39 auditor dipertimbangkan. Pengujian berikut digunakan untuk menganalisis data: (1) Uji Statistik Deskriptif, (2) Pengujian Instrumen (validitas dan reliabilitas), (3) Pengujian Asumsi Klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), (4) Analisis Regresi Linier Berganda, dan (5) Pengujian Hipotesis (uji-t, uji-F, dan R2) pada SPSS versi 29. Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi dan independensi, tetapi tidak oleh skeptisisme profesional, menurut data. Kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional semuanya berperan dalam menentukan kualitas audit di KAP Wibisono & Rekan.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

**Abstract** – At KAP Wibisono & Rekan, a public accounting firm, this research intends to examine how professional skepticism, independence, and competence affect audit quality. This study is based on the observation that auditors play a pivotal role in guaranteeing the reliability of financial accounts; this credibility is in turn affected by auditor quality, namely auditor competence, independence, and professional skepticism. Questionnaires on a five-point Likert scale were sent as part of this research's quantitative methodology, which is based on surveys. As far as responses go, 39 auditors were considered. The following tests were used to analyze the data: (1) Descriptive Statistics Test, (2) Instrument Testing (validity and reliability), (3) Classical Assumption Testing (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity), (4) Multiple Linear Regression Analysis, and (5) Hypothesis Testing (t-test, F-test, and R2) in SPSS version 29. Audit quality is significantly affected by competence and independence, but not by professional skepticism, according to the data. Competence, independence, and professional skepticism all play a role in determining the quality of audits at KAP Wibisono & Rekan

Keywords: Competence, Independence, Audit Quality

### PENDAHULUAN

Dalam realitas bisnis modern, munculnya berbagai perusahaan baru telah menjadi pemandangan umum di berbagai sektor. Fenomena ini didorong oleh perubahan teknologi, kebutuhan pasar, serta meningkatnya minat masyarakat dalam berwirausaha. Namun di balik pertumbuhan tersebut, masih terdapat tantangan yang cukup serius, yaitu rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang disusun secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang

berlaku. Laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan alat penting untuk menilai kondisi dan arah perusahaan. Oleh sebab itu, kualitas laporan keuangan menjadi aspek mendasar yang tidak boleh diabaikan oleh setiap entitas bisnis.

Profesional dengan lisensi yang sesuai dapat melakukan audit untuk klien sesuai dengan persyaratan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik di Republik Indonesia. Fungsi utama auditor adalah meninjau dan menilai laporan keuangan manajemen. Karena kebutuhan akan layanan audit terus meningkat

Otonom dan dapat dipercaya, auditor harus

mengupayakan standar kinerja yang terus meningkat. Kualitas audit sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan karena dapat membangun kepercayaan pada laporan, memberikan dasar untuk keputusan, dan meningkatkan keuntungan. Tetapi jika auditor mengacaukan atau tidak memberikan hasil audit yang diperlukan, organisasi dapat runtuh karena kualitas audit (Desvian Muhidin & Arigawati, 2023).

Memang, apa yang terjadi saat ini tampaknya bertentangan dengan harapan masyarakat luas mengenai kemandirian akuntan publik dan kantor akuntan publik (AP). Tren pembatalan sertifikat registrasi dan pemberian sanksi kepada akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) semakin marak. Dalam beberapa tahun terakhir, industri keuangan telah menghadapi beberapa insiden penting, dan penting untuk mengenali peran akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) dalam konteks ini. Mereka ditugasi dengan tanggung jawab penting untuk mengaudit laporan keuangan, yang setelah diteliti, telah mengungkapkan berbagai masalah.

Kebiasaan menyediakan akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) dengan sertifikat pendaftaran dan rekening, bagaimanapun, menjadi lebih umum. Peristiwa penting antara lain sanksi 7 Maret 2023 yang dijatuhkan OJK, yang menetapkan AP Nunu Nurdiyaman, Jenny Hendrawan, dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT) bertanggung jawab atas pelanggaran berat selama audit rekening keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (OJK, 2023). Kelalaian auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kejanggaran menyebabkan kerugian besar bagi ribuan pemegang polis dan menjadi bukti nyata pentingnya kualitas audit yang tinggi.

Kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional auditor adalah tiga dari banyak aspek yang memengaruhi kualitas audit. Salah satu kualitas terpenting yang mungkin dimiliki auditor adalah kompetensi; menjadi ahli dalam audit membuat pekerjaan auditor menjadi lebih sederhana (Astrid Savira et al., 2021). Agar penilaian kualitas audit dapat memberikan gambaran yang benar tentang situasi keuangan klien, independensi sangat penting. Hanya dengan demikian evaluasi laporan keuangan yang tidak bias dapat dihasilkan (Mariyati & Sinarwati, 2023). Auditor harus mendekati pekerjaan mereka dengan dosis skeptisisme profesional yang sehat, tetap berpikiran terbuka dan terus-menerus mempertanyakan dan mengevaluasi data audit (Astrid Savira et al., 2021).

Dari perspektif ini, kebutuhan akan kualitas audit muncul karena memainkan peran penting dalam meneliti praktik manajemen, mengidentifikasi, dan mencegah aktivitas penipuan oleh entitas tertentu, yang pada akhirnya dapat membahayakan keberlanjutan bisnis.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian (Astrid Savira et al., 2021), (Desvian Muhidin & Arigawati, 2023), (Mariyati & Sinarwati, 2023) menyatakan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian lain seperti (Hasna Hanun & Setiawati, 2025) dan (Triono, 2021) menyatakan hasil yang sebaliknya. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya keragaman dalam pengukuran variabel di wilayah dan objek tertentu,

seta kemungkinan adanya faktor lain yang mempengaruhi hubungan antar variabel.

Selain itu, belum banyak penelitian yang menggabungkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam satu objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada KAP Wibisono & Rekan, tempat peneliti pernah melakukan magang sebagai junior auditor eksternal, sehingga penelitian ini diharapkan lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Karena kenyataan bahwa ada banyak kombinasi faktor, objek lokasi yang berbeda, dan temuan yang bertentangan dari penelitian lain, sangat penting untuk meninjau kembali penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak skeptisisme profesional, kemandirian, dan kompetensi terhadap kualitas audit KAP Wibisono & partners.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini sangat menarik apabila dikaji kembali karena terdapat perbedaan dari variabel yang dikombinasikan, objek tempat yang berbeda, dan hasil penelitian sebelumnya yang masih inkonsisten. Dari perbedaan tersebut peneliti tertarik meneliti kembali secara spesifik mengenai "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN SKEPTISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus Pada KAP Wibisono & Rekan)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi auditor, KAP, OJK, serta memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan penelitian di bidang audit ke depannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis, faktual, dan tepat tentang fenomena yang diamati di lapangan tentang aspek-aspek yang berdampak pada kualitas audit (Kusumawardani et al., 2024). Ini menggunakan teknik penelitian deskriptif dengan pendekatan eksploratif. Salah satu perusahaan akuntan publik, KAP Wibisono & partners, menjadi sasaran penelitian ini yang menggunakan metodologi studi kasus. Untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih baik, lebih rinci, dan kontekstual tentang masalah yang diselidiki di tempat kerja KAP auditor, studi kasus dipilih. Data yang dikumpulkan dari survei dianalisis menggunakan statistik kuantitatif, sejenis penelitian yang mengandalkan perhitungan statistik (Sugiyono, 2023).

Sebagaimana dicatat oleh (Hikmawati, 2020) penyajian lokasi penelitian melibatkan identifikasi karakteristiknya, justifikasi pemilihan lokasi, dan perincian pendekatan peneliti dalam terlibat di lokasi tersebut. Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wibisono & Rekan yang beralamat di Gedung AKA, Lantai 7. R. 702. Jl. Bangka Raya No.2, Jakarta Selatan. Objek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) Wibisono & Rekan. Subjek dalam penelitian ini adalah auditor tetap yang bekerja di (KAP) Wibisono & Rekan beserta mitra auditor yang bekerjasama dengan (KAP) tersebut yang berjumlah sebanyak 39 orang.

Data Primer menurut pendapat (Abdullah et al., 2021) adalah informasi asli yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utama untuk kebutuhan penelitian tertentu seperti hasil

wawancara, survei, observasi atau eksperimen. Data Primer untuk penelitian ini berasal dari kuesioner yang dikirimkan ke auditor KAP Wibisono & partners dan mitra lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Peneliti menggunakan strategi sampel yang disebut non-probability sampling dengan purposive sampling untuk mendapatkan data yang paling relevan dari responden, yang didasarkan pada kriteria atau pertimbangan yang mereka tetapkan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan format kuisisioner tertutup, yaitu sejenis survei dengan respons prasetel yang digunakan untuk membantu pemilihan responden (Kustandy, 2020). Penelitian ini menggunakan skala likert lima poin untuk kuesioner, yang mencakup respons berikut: Sangat Setuju (SS=5), Setuju (S=4), Netral (N=3), Tidak Setuju (TS=2), dan Sangat Tidak Setuju (STS=1).

Statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi berganda linier, pengukuran hipotesis, uji t dan f, dan koefisien determinasi merupakan bagian dari analisis data dalam penelitian ini. Kami menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk pengumpulan dan analisis data. Analisis statistik deskriptif berfungsi sebagai metode statistik untuk meneliti data dengan cara menggambarkan atau mengilustrasikan informasi yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku bagi populasi yang lebih luas atau membuat generalisasi. Menurut (Zahra Syahputri et al., 2023) Uji Validitas mendefinisikan instrumen yang valid sebagai alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang memang valid. Valid adalah alat yang dapat digunakan untuk menilai apa yang perlu dievaluasi. Menurut Teori Hamed Taherdoost Uji reliabilitas adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes. Dalam konteks ini, nilai reliabilitas yang diukur sering kali menggunakan *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* adalah suatu ukuran statistik yang digunakan untuk menilai konsistensi internal dari suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner atau tes. Nilai batas *Cronbach's Alpha* yang umum digunakan untuk menilai reliabilitas adalah 0,60 hingga 0,70 dianggap cukup baik. Uji Asumsi Klasik merupakan penilaian yang melibatkan beberapa fase evaluasi. Uji asumsi yang direncanakan meliputi evaluasi normalitas, penilaian multikolinearitas, dan pemeriksaan heteroskedastisitas. Model regresi linier berganda berfungsi sebagai kerangka kerja untuk menguji dampak berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji t berfungsi untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Termasuk di dalamnya adalah menilai apakah variabel Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Skeptisisme Profesional (X3) memiliki pengaruh yang nyata terhadap Kualitas Audit (Y), baik secara individual maupun kolektif. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen kolektif dalam model memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional) dalam menjabarkan variasi variabel dependen (Kualitas Audit). Beberapa nilai

koefisien determinasi antara nol (0) dan satu (1).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik deskriptif yang meliputi hasil minimum, maksimum, dan standar deviasi yang bisa dilihat dari Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Kompetensi	39	16	25	2,390
Independensi	39	9	25	3,638
Skeptisme Profesional	39	17	25	1,998
Kualitas Audit	39	20	25	1,784
Valid N (listwise)	39			

Sumber: Penulis, 2025

Kisaran nilai yang mungkin untuk setiap variabel berada dalam kisaran yang wajar ketika mempertimbangkan jumlah indikator dan skala penilaian. Variabel kompetensi (X1), misalnya, dapat mengambil nilai antara 16 dan 25, dengan deviasi standar 2,390. Hasilnya, kita dapat melihat bahwa pandangan responden terhadap kecakapan auditor sangat beragam.

Sementara itu, variabel independensi (X2) memiliki standar deviasi tertinggi yaitu 3,638, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang cukup besar dalam persepsi responden terhadap independensi auditor. Namun demikian, nilai ini masih berada dalam batas toleransi yang wajar dan dapat diterima dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif.

Kualitas Audit (Y) memiliki standar deviasi 1.784 dan Skeptisisme Profesional (X3) memiliki standar deviasi 1.998. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat cukup variasi untuk memerlukan penyelidikan lebih lanjut, sedangkan pandangan responden terhadap kedua variabel tersebut masih cukup homogen. Terdapat dispersi data yang cukup untuk semua variabel dalam penelitian ini untuk dimanfaatkan untuk pengujian lebih lanjut.

Penilaian kualitas data penelitian, termasuk uji validitas dan reliabilitas, merupakan langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini, kami memeriksa validitas instrumen untuk memastikannya mengukur hal yang benar dan menyusun komponen penilaian dengan benar. Dalam menilai validitas dengan menghitung koefisien korelasi  $R$  antara skor yang diberikan oleh setiap responden untuk setiap pernyataan dan nilai-nilai yang sesuai dalam tabel referensi (tabel-r), nilai tabel-r yang digunakan adalah 0,316, yang sesuai dengan 37 derajat kebebasan ( $n-2$ ), pada tingkat signifikansi 5%. Jika koefisien korelasi  $R$  lebih besar dari atau sama dengan nilai dengan tabel-r, maka pernyataan mengenai butir dianggap valid (Kustandy, 2020).

Menganalisis keandalan alat pengukur

mengungkapkan seberapa konsisten dan tepat alat tersebut; secara khusus, ini mengungkapkan apakah ukuran yang diukur dengan tepat mewakili dimensi nyata objek. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas Alfa Cronbach, dengan batas 0,60 (Anggraini et al., 2022). Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat diamati lebih lanjut dalam Tabel dibawah ini:

Tabel 2 Uji Validitas

Keterangan	Pernyataan	Nilai r-hitung	Nilai r-tabel	Ket
Kompetensi	P1	0,838	0,316	Valid
	P2	0,802	0,316	Valid
	P3	0,789	0,316	Valid
	P4	0,565	0,316	Valid
	P5	0,688	0,316	Valid
Independensi	P1	0,757	0,316	Valid
	P2	0,591	0,316	Valid
	P3	0,688	0,316	Valid
	P4	0,706	0,316	Valid
	P5	0,598	0,316	Valid
Skeptisme Profesional	P1	0,639	0,316	Valid
	P2	0,539	0,316	Valid
	P3	0,782	0,316	Valid
	P4	0,375	0,316	Valid
	P5	0,596	0,316	Valid
Kualitas Audit	P1	0,394	0,316	Valid
	P2	0,541	0,316	Valid
	P3	0,763	0,316	Valid
	P4	0,776	0,316	Valid
	P5	0,626	0,316	Valid

Sumber: Penulis, 2025

Tabel 3 Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kompetensi	0,798	0,60	Reliabel
Independensi	0,674	0,60	Reliabel
Skeptisme Profesional	0,602	0,60	Reliabel
Kualitas Audit	0,616	0,60	Reliabel

Sumber Penulis, 2025

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian asumsi klasik, yang meliputi pengecekan heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas. Tes Kolmogorov-Smirnov, yang merupakan tes satu sampel untuk normalitas, digunakan dalam penyelidikan ini. Tes kenormalan ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std.Deviation	1,39878695

Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,113
	Negative	-0,064
Test Statistic		0,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Lower Bound	0,236
	Confidence Upper Bound	0,225
	Interval	0,247

Sumber: Penulis, 2025

Dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal, karena hasil signifikan dari uji Kolmogorov-Smirnov dari satu sampel adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05 (Rosdiani & Hidayat, 2020).

Selanjutnya hasil dari uji multikolinearitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5 Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Tolerance	VIF	Collinearity Statistics
1 (Constant)			
Kompetensi	0,637	1,569	
Independensi	0,878	1,139	
Skeptisme Profesional	0,712	1,405	

Sumber: Penulis, 2025

Temuan yang disajikan diatas menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sebagaimana dibuktikan oleh semua nilai VIF yang tetap di bawah 10 dan nilai toleransi yang melebihi 0,10 (Rosdiani & Hidayat, 2020).

Kemudian hasil dari uji heteroskedastisitas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas  
Uji Glejser

Model	Sig.	Standardized Coefficients
1 (Constant)		
Kompetensi	0,673	
Independensi	0,569	
Skeptisme Profesional	0,114	

Sumber: Peneliti, 2025

Hasil yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi (sig.) yang masih berada di atas ambang batas 0,05 (Rosdiani & Hidayat, 2020). Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa masalah heteroskedastisitas tidak ada.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Uji Analisis Regresi  
Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1. (Constant)	13,457	2,775	0,484	4,850	0,001
Kompetensi	0,361	0,124	0,315	2,917	0,006
Independensi	0,155	0,069	-0,110	2,229	0,032
Skeptisme Profesional	-0,098	0,140		-0,699	0,489

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
Sumber: Penulis, 2025

Pada kolom Koefisien Tidak Standar dari tabel tersebut di atas, Bagian B telah menurunkan model persamaan regresi berikut berdasarkan data yang diproses:

Kualitas Audit = 13,457 + 0,361 (Kompetensi) + 0,155 (Independensi) + -0,098 (Skeptisme Profesional) + € (Variabel lain yang tidak diteliti) (Rosdiani & Hidayat, 2020).

Dari Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika faktor kompetensi (X1), independensi (X2), dan skeptisisme profesional (X3) semuanya diatur ke nol, nilai fundamental Kualitas Audit (Y) adalah 13,457, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstanta.
2. Berdasarkan koefisien regresi kompetensi yang menunjukkan nilai positif sebesar 0,361, kompetensi (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Y).
3. Karena koefisien regresinya adalah 0,155, kita dapat melihat bahwa terdapat asosiasi yang positif. Independensi (X2) memiliki efek yang menguntungkan pada kualitas audit (Y) ditunjukkan di sini.
4. Koefisien regresi menunjukkan Skeptisme terhadap pertunjukan profesional, dengan nilai negatif -0,098. Hal ini menunjukkan bahwa Skeptisme Profesional (X3) memberikan pengaruh yang mengurangi Kualitas Audit (Y).

Tahap berikutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji parsial (t) dan uji simultan (F). Hasil uji parsial (t) dapat diamati pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 8 Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1. (Constant)	13,457	2,775	0,484	4,850	0,001
Kompetensi	0,361	0,124	0,315	2,917	0,006
Independensi	0,155	0,069	-0,110	2,229	0,032
Skeptisme Profesional	-0,098	0,140		-0,699	0,489

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
Sumber: Penulis, 2025

Nilai tabel-t (df: 39-4= 35;  $\alpha = 0,05$ ) ditemukan sebesar 1,690 pada tingkat signifikansi 5 persen pada model persamaan awal penyelidikan ini. Model persamaan pertama menampilkan temuan-

temuan berikut, berdasarkan data pada tabel:

1. Studi terhadap variabel kompetensi (X1) menunjukkan nilai t-count sebesar 2,917, lebih tinggi dari nilai T-table sebesar 1,690. Tidak hanya itu, tetapi kurang dari 0,05 dengan nilai signifikansi 0,006. Dengan demikian, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa H1 benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kompetensi.
2. Nilai perhitungan-t sebesar 2,229 untuk variabel independen (X2) lebih besar dari nilai tabel-T sebesar 1,690. Selanjutnya, H2 dapat diterima karena nilai signifikansi (0,032) kurang dari 0,05. Bahwa variabel bersifat independen merupakan temuan kunci dari kualitas audit.
3. Di antara variabel-variabel tersebut, skeptisisme profesional (X3) memiliki nilai perhitungan-t yang jauh lebih rendah yaitu -0,699 dibandingkan dengan nilai tabel-T sebesar 1,690. Selain itu, kita dapat menolak H3 karena nilai signifikansinya adalah 0,489, yang lebih dari 0,05. Ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara skeptisisme dan kualitas audit.

Hasil pengujian yang dilakukan secara simultan (Uji F) dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares		Mean Square		Sig.
	Df	Square	F		
1. Regression	46,623	3	15,541	7,316	<0,001
Residual	74,351	35	2,124		
Total	120,974	38			

a. Dependent Variable: KualitasAudit  
a. Predictors: (constant), Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi  
Sumber: Peneliti, 2025

Hipotesis tersebut menyatakan bahwa jika tingkat signifikansi melebihi 0,05. Maka hipotesis alternatif ditolak (Rosdiani & Hidayat, 2020). Nilai F-tabel yang sesuai, dengan derajat kebebasan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 39-3-1 = 35$ , adalah 2,866. Data yang disajikan dalam tabel diatas menunjukkan tingkat signifikansi 0,001. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,05 dan nilai F-count adalah 7,316, yang lebih tinggi dari nilai F-table sebesar 2,866, dan angka signifikansinya adalah 0,001. Bersama-sama, skeptisisme profesional (X3), independensi (X2), dan kompetensi (X1) memengaruhi kualitas audit.

Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,621 <sup>a</sup>	0,385	0,333	1,458

a. Predictors: (Constant), Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi  
Sumber: Penulis, 2025

Perhitungan koefisien determinasi mengungkapkan nilai Kuadrat R yang Disesuaikan sebesar 0,333 (33,3%), yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional (X3), independensi (X2), dan kompetensi (X1) menyumbang 33,3% dari variasi indikator kualitas audit. Dikecualikan dari model penelitian ini adalah sisa 66,7% dari variabel.

### **Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian**

Temuan dari analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, khususnya menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional terhadap kualitas audit di KAP Wibisono & Rekan. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda, dengan menggabungkan uji-t dan uji-F untuk evaluasi. Bagian ini menyajikan analisis dan interpretasi temuan

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai t hitung sebesar 2,917 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,690 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa, dalam pengertian nonstatistik, kompetensi auditor yang lebih tinggi berkorelasi dengan hasil audit yang lebih berkualitas. Kompetensi mencakup keterampilan, keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang memberdayakan auditor untuk melakukan inspeksi tugas dengan presisi dan efektif.

Dalam konteks teori, hasilnya selaras dengan Teori Atribusi, yang menyoroti dampak kemampuan individu terhadap hasil kinerja. Auditor terampil yang ahli dalam mengumpulkan dan menilai bukti audit dengan keandalan yang lebih tinggi.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Astrid Savira et al., 2021), (Desvian Muhidin & Arigawati, 2023) dan (Sihombing et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit, dengan nilai t hitung sebesar 2,229 yang melebihi nilai t tabel sebesar 1,690 dan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit diterima.

Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa semakin independen auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya, semakin besar pula kapasitasnya dalam memberikan opini audit yang netral, tidak memihak, objektif, dan jujur, serta bebas dari pengaruh eksternal.

Dalam konteks teori, hasilnya selaras dengan Teori Keagenan, yang menggarisbawahi pentingnya independensi auditor dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan kepemilikan perusahaan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil berbagai

penelitian dari (Mariyati & Sinarwati, 2023), (Astrid Savira et al., 2021), (Desvian Muhidin & Arigawati, 2023) dan (Sihombing et al., 2021) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji t, nilai t untuk variabel Skeptisisme Profesional adalah -0,699 yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,690. Selain itu, nilai signifikansinya adalah 0,489 yang melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Skeptisisme Profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP Wibisono & Rekan.

Secara non-statistik, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sikap skeptis merupakan bagian penting dari proses audit, dalam konteks responden di KAP Wibisono & Rekan, tingkat Skeptisisme Profesional auditor tidak cukup kuat untuk memengaruhi Kualitas Audit secara nyata.

Dalam konteks teori, hasil ini bertentangan dengan Teori Sikap & Perilaku, yang menyatakan bahwa sikap termasuk Skeptisisme Profesional memengaruhi perilaku auditor. Namun dalam praktiknya, pengaruh sikap ini mungkin mengalami penurunan oleh faktor organisasi, seperti kepatuhan terhadap SOP audit yang ketat atau pembinaan yang mendominasi proses kerja auditor junior.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Triono, 2021) yang menunjukkan bahwa skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisisme Profesional secara Simultan terhadap Kualitas Audit**

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Skeptisisme Profesional tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap Kualitas Audit, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,489 yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa jika Skeptisisme Profesional dinilai dengan cara yang tidak memperhitungkan pengaruh variabel lain, maka tidak terdapat bukti yang cukup secara statistik bahwa variabel ini memengaruhi Kualitas Audit secara langsung.

Meskipun demikian, hasil uji F menunjukkan bahwa, secara bersamaan, variabel independen Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional memengaruhi Kualitas Audit secara signifikan. Nilai F hitung sebesar 7,316 melebihi nilai F tabel sebesar 2,866, dan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (H4), yang menyatakan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Skeptisisme Profesional secara Simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit dinyatakan diterima.

Dalam konteks ini, Skeptisisme Profesional dapat berperan sebagai faktor pelengkap, yang kontribusinya baru terasa ketika dikombinasikan dengan Kompetensi dan Independensi auditor. Temuan ini memperlihatkan pentingnya pendekatan secara menyeluruh dalam menilai kualitas audit, di mana kekuatan tidak selalu terletak pada satu faktor tunggal, melainkan pada sinergi antara faktor-faktor

yang saling melengkapi. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil berbagai penelitian dari (Mariyati & Sinarwati, 2023), (Astrid Savira et al., 2021), (Desvian Muhidin & Arigawati, 2023) dan (Sihombing et al., 2021) yang menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, dan Skeptisme Profesional berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas audit.

## KESIMPULAN

Faktor kinerja berpengaruh terhadap kualitas audit KAP Wibisono & Partners, menurut temuan tersebut. Nilai signifikansi variabel kompetensi sebesar  $0,006 < 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  disahkan, sehingga kualitas audit KAP Wibisono & Partners sangat dipengaruhi oleh independensi dan skeptisisme profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi mencapai nilai signifikan sebesar  $0,032 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  disetujui, sehingga independensi berdampak pada kualitas audit KAP Wibisono & Partners. Kualitas audit KAP Wibisono & Partners tidak terpengaruh oleh skeptisisme profesional. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai signifikansi untuk variabel ini adalah  $0,489 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Kompetensi, kemandirian, dan skeptisisme profesional terbukti berdampak signifikan terhadap kualitas audit KAP Wibisono & partners secara bersamaan. Karena tingkat signifikansi  $H_4$  lebih rendah dari  $0,05$  ( $0,001$ ), kami dapat menerimanya dan menolak  $H_0$ .

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian masa depan tentang kualitas audit harus diperluas melampaui fokus saat ini pada kompetensi, kemandirian, dan skeptisisme profesional dengan menyelidiki peran variabel lain, seperti variabel moderasi. Para peneliti yang berencana untuk mereplikasi pekerjaan ini di masa depan harus merekrut ukuran sampel yang lebih besar. Last but not least, peneliti selanjutnya dituntut untuk berusaha melakukan studi dalam KAP yang lebih luas agar dapat mencapai temuan yang unggul dengan tetap fokus pada satu item, seperti bisnis akuntan publik.

Berdasarkan wawasan dan kesimpulan yang disajikan sebelumnya, rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

Penelitian lebih lanjut diharapkan tidak hanya mengeksplorasi variabel kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional dalam kaitannya dengan kualitas audit, tetapi juga harus memasukkan variabel tambahan atau variabel moderasi.

Peneliti diharapkan menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dengan "lebih banyak responden dalam penelitian ini."

Bagi auditor dan pimpinan KAP Wibisono & Rekan perlu terus meningkatkan kompetensi dan menjaga independensi auditor. Meskipun skeptisisme profesional belum terbukti berpengaruh signifikan, namun sikap skeptis tetap penting untuk didorong melalui pelatihan dan pembiasaan dalam praktik audit.

## REFERENSI

Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S.,

Fadila Zahara, Taqwin, N., Masita, Ardiawan, N., & Eka Sari, M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>

Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>

Astrid Savira, J., Rahmawati, & Ramadhan, A. (2021). *Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit*.

Desvian Muhidin, A., & Arigawati, D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Fee Audit Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Sukardi Hasan & Rekan di Tangerang). *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 01–16.

Hasna Hanun, Y., & Setiawati, E. (2025). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Sragen). *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 01–19.

Hikmawati, Dr. F. (2020). *Metodologi Penelitian*.

Kustandy, C. (2020). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur*.

Kusumawardani, A., Savitri, D. A. M., & Ariandrani, A. (2024). Exploratory Descriptive on the Self-Confidence of Prospective Accountants Toward Economic Digitalization. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 181–190. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.14.2.181-190>

Mariyati, N. K., & Sinarwati, N. K. (2023). PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, FEE AUDIT DAN TIME BUDGET PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI PROVINSI BALI. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 01–11.

OJK. (2023). *Siaran PERS OJK Beri Sanksi Untuk AP Dan KAP Terkait Wanaartha Life Di Tengah Penanganan Likuidasi*. SP 24.

Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 01–13. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2), 01–16.

Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Sutopo, Ed.; Cetakan Ke-5). ALFABETA,cv.

www.cvalfabet.com

- Triono, H. (2021). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor Pada Kap Di Kota Semarang. In *Keuangan dan Auditing* (Vol. 2, Issue 2). Online. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Zahra Syahputri, A., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). *Kerangka Berpikir Penelitian*

*Kuantitatif.*

<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>